

ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KABUPATEN LABUHANBATU

Oleh :

Nurintan Asyiah Siregar¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Labuhanbatu, Sumatera Utara – Indonesia

E-mail : nurintanasyiahsiregar@gmail.com**Zuriani Ritonga²**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Labuhanbatu, Sumatera Utara – Indonesia

E-mail : zuriani2017@gmail.com**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan kuesioner. Sedangkan metode analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu. Sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu. Sedangkan secara simultan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu .

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Kesejahteraan sosial*

I. PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat (Batafor, 2011).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain,

pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi (BPS, 2017).

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan kebutuhan jaman. Penduduk dengan kemampuannya sendiri diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam berbagai kegiatan, sehingga di masa mendatang mereka dapat hidup lebih layak. Dalam konteks ini, pendidikan adalah suatu sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan merupakan elemen penting pembangunan dan perkembangan sosial-ekonomi masyarakat. Dimana tingginya pendidikan seseorang akan dapat menopang hidupnya untuk lebih layak yaitu lebih tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh. Ini berarti menunjukkan hubungan langsung tingkat pendidikan terhadap pendapatan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pendapatan.

Pendidikan di Kabupaten Labuhanbatu tergolong rendah, karena penduduknya lebih memilih untuk menyelesaikan sekolahnya pada jenjang sekolah menengah, sedangkan saat ini perusahaan atau instansi negeri maupun swasta lebih selektif lagi dalam mencari calon tenaga kerja baru. Apabila pendidikan rendah maka akan menyebabkan seseorang tersebut tidak dapat bekerja dengan layak

dan hasil yang akan didapat tidak dapat mencukupi kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut akan berpengaruh pada kesejahteraan dirinya maupun keluarganya

Tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat, disamping berbagai indikator sosial ekonomi lainnya. Perkembangan tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata per penduduk. Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh Negara-negara yang sedang berkembang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita, pendapatan ini pada umumnya masih rendah. Gejala umum yang sering terjadi dalam proses pembangunan di Negara-negara berkembang adalah hasrat konsumsi dari masyarakat yang tinggi sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang permasalahan tersebut judul penelitian ini membahas mengenai **“Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu.”**

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apakah tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Menganalisis tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini membahas mengenai persoalan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu
2. Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu
3. Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam hal:

1. Kegunaan Keilmuan antara lain:
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia terutama pengetahuan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kesejahteraan sosial.
 - b. Menjadi dasar bagi peneliti lain melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis, antara lain:
 - a. Dapat digunakan sebagai dasar untuk aplikasi teori yang berkaitan dengan bidang manajemen sumber daya manusia, terutama mengenai tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kesejahteraan sosial
 - b. Membantu pendidik untuk merancang materi dan strategi pembelajaran manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kesejahteraan sosial
 - c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memberikan dorongan belajar untuk

memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Sedangkan menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono; 2011:162).

Menurut Basrowi (2010) pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Sementara menurut Muliani (2009) perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2003) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- 1) Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- 2) Pendidikan lanjut
 - a) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan;
 - b) Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peran penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki

bekal agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat diperlukan oleh setiap orang, karena akan dapat membawa pengaruh yang baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain ataupun masyarakat. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh kuat terhadap peningkatan kesejahteraan hidupnya, karena dengan pendidikan yang memadai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang akan lebih luas dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

B. Tingkat pendapatan

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1) Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. 2) Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3) Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Selain itu menurut biro pusat statistik, pendapatan terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang

Yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber pendapatannya adalah:

 - a) Gaji dan upah yang diperoleh dari:
 - (1) Kerja pokok
 - (2) Kerja sampingan
 - (3) Kerja lembur
 - (4) Kerja kadang-kadang
 - b) Usaha sendiri, yang meliputi:
 - (1) Hasil bersih dari usaha sendiri
 - (2) Komisi
 - (3) Penjualan dari kerajinan rumah
 - (4) Hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah
 - c) Keuntungan sosial, yakni pendapatan yang idperoleh dari kerja sosial

2) Pendapatan berupa barang

Yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan berupa:

- a) Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukkan dalam:
 - (1) Beras
 - (2) Pengobatan
 - (3) Transportasi
 - (4) Perumahan
 - (5) Rekreasi
- b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, antara lain:
 - (1) Pemakaian barang yang diproduksi di rumah
 - (2) Sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa:

- a) Pengambilan tabungan
- b) Penjualan barang-barang yang dipakai
- c) Penagihan piutang
- d) Pinjaman uang
- e) Kiriman uang Hadiah/pemberian
- f) Warisan
- g) Menang judi

C. Kesejahteraan sosial

Secara definitif, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja (Chalid, 2014). Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Suharto (2006), kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna.

1. Kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (*well-being*). Pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan materi dan nonmaterial. Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai *a condition or state of human well-being*. Kondisi sejahtera terjadi apabila kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi, serta manakala

manusia memperoleh perlindungan dari risiko-risiko utama yang mengancam kehidupannya.

2. Kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial. Pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial (*social security*), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (*personal social services*).
3. Kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial, khususnya diberikan kepada orang miskin.
4. Kesejahteraan sosial sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

Kebahagiaan Nasional Bruto (*Gross National Happiness*) adalah ukuran kualitas dan kemapanan hidup yang dikembangkan oleh Pusat Studi Buthan, sebuah negara di benua Asia. Kualitas hidup diukur dengan dimensi yang lebih manusiawi dan komprehensif, tidak hanya didasarkan pada materi saja. Kebahagiaan nasional bruto dapat digunakan sebagai ukuran alternatif untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia. Ada sembilan ranah pengukuran yang kemudian dijabarkan menjadi tiga puluh tiga indikator. Ranah pengukuran dan indikatornya sebagaimana tersebut di bawah ini (Chalid, 2014)

1. Kemapanan Psikologis (*Psychological Wellbeing*)
 - a. Kepuasan hidup (*Life satisfaction*)
 - b. Keseimbangan Emosi (*Emotional balance*)
 - c. Spirituality
2. Kesehatan (*Health*)
 - a. Status kesehatan individu yang dilaporkan (*Self-reported health status*)
 - b. Hari-hari sehat (*Healthy days*)
 - c. Cacat permanen (*Long-term disability*)
 - d. Kesehatan mental (*Mental health*)
3. Pendidikan (*Education*)
 - a. Literasi (*Literacy*)
 - b. Kualifikasi pendidikan (*Educational qualification*)
 - c. Pengetahuan (*Knowledge*)
 - d. Nilai (*Values*)
4. Kebudayaan (*Culture*)
 - a. Bahasa (*Language*)
 - b. Kemampuan berkesenian (*Artisan skills*)
 - c. Partisipasi sosial-budaya (*Socio-cultural participation*)
 - d. Driglam Namzha

5. Penggunaan Waktu (*Time Use*)
 - a. Jam kerja (*Working hours*)
 - b. Jam tidur (*Sleeping hours*)
6. Pemerintahan yang baik (*Good Governance*)
 - a. Partisipasi politik (*Political participation*)
 - b. Kebebasan berpolitik (*Political freedom*)
 - c. Pelayanan masyarakat (*Service delivery*)
 - d. Kinerja pemerintah (*Government performance*)
7. Kekuatan Komunitas (*Community Vitality*)
 - a. Dukungan sosial (*Social support*)
 - b. Hubungan komunitas (*Community relationships*)
 - c. Keluarga (*Family*)
 - d. Korban kriminal (*Victim of crime*)
8. Keanekaragaman Ekologi dan Kelenturan (*Ecological Diversity and Resilience*)
 - a. Polusi (*Pollution*)
 - b. Tanggung jawab lingkungan (*Environmental responsibility*)
 - c. Kehidupan rimba (*Wildlife*)
 - d. Isu perkotaan (*Urban issues*)
9. Standar Hidup (*Living Standards*)
 - a. Pendapatan rumah tangga (*Household income*)
 - b. Aset (*Assets*)
 - c. Kualitas perumahan (*Housing quality*)

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara

B. Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan didukung oleh data sekunder.

1. Data sekunder adalah data berupa laporan tahunan yang diolah, disusun dan diterbitkan oleh lembaga atau instansi terkait sehingga dapat digunakan untuk analisis data (Sugiyono, 2015), contohnya yaitu: data Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Kesejahteraan Sosial. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhanbatu.
2. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya melalui wawancara (*interview*) dan daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang

diberikan kepada responden yang dijadikan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Metode observasi non-partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini data yang didapatkan melalui observasi non-partisipan antara lain: data tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Wawancara mendalam dari berbagai sumber seperti Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Labuhanbatu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengamati, dan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang berasal dari Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Labuhanbatu terkait dengan penelitian ini dan menganalisis data-data mengenai tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial di kabupaten Labuhanbatu.

E. Definisi Operasional

Keseragaman penelitian tentang suatu konstruk sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca penelitian. Untuk memberi pengertian yang jelas, perlu diberikan beberapa definisi terhadap konstruk. Konstruk yang digunakan dalam penelitian:

1. Tingkat pendidikan (X_1)

- a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Tingkat pendapatan (X_2)

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi.

- b. Pendapatan yang berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

3. Kesejahteraan sosial

- a. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan factor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya
- b. suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka

terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

- c. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang.
- d. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linier berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen, sesuai hipotesis yang diuji dalam penelitian. Tabel berikut ini akan memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi linier berganda dari 98 responden.

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,204	1,752		3,542	,001
1 Tingkat pendidikan	,035	,066	,035	3,532	,596
Tingkat pendapatan	,734	,063	,766	11,583	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan sosial

Dari hasil perhitungan diatas dapat dibuat sebuah model persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 6,204 + 0,035X_1 + 0,734 X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α_0) bernilai 6,204 hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh . variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, maka kesejahteraan sosial akan tetap ada sebesar 6,204, atau

62,04% variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan mempengaruhi kesejahteraan sosial.

- b. Koefisien regresi X_1 (α_1) sebesar 0,035 artinya bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel tingkat pendidikan, maka kesejahteraan sosial akan meningkat sebesar 0,035 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor tingkat

pendidikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial.

- c. Koefisien regresi X_2 (α_2) sebesar 0,734 artinya bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel tingkat pendapatan, maka kesejahteraan sosial akan meningkat sebesar 0,734. satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial.

Dengan demikian berdasarkan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

B. Uji Validitas

Menurut sugiono (2015), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid

Tabel 2

Dimensi	Indikator	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Tingkat pendidikan	Item 1	0,681	0,202	Valid
	Item 2	0,665	0,202	Valid
	Item 3	0,669	0,202	Valid
	Item 4	0,658	0,202	Valid
	Item 5	0,685	0,202	Valid
Tingkat pendapatan	Item 1	0,736	0,202	Valid
	Item 2	0,758	0,202	Valid

Dari tabel pengujian validitas dengan menggunakan SPSS diatas dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel tingkat pendidikan (X_1), tingkat pendapatan (X_2) dan kesejahteraan sosial (Y) memiliki nilai *corrected item total correlation* atau r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,202 yang artinya dari masing-masing 5 item pernyataan pada variabel tingkat pendidikan (X_1), tingkat pendapatan (X_2) dan kesejahteraan sosial (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan.

C. Uji Reabilitas

Selain uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas kepada keseluruhan sampel yang berjumlah 98

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan data-data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen dapat menjawab suatu penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung yang merupakan *nilai corrected item – total correlation* = r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid. Nilai r tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 98-3 = 95$ (lihat tabel r dengan df 95)= 0,202. Nilai r hitung dalam uji ini adalah pearson Correlation antara item dengan skor pertanyaan. Diketahui untuk nilai dalam penelitian ini adalah sebesar r hitung lebih besar dari r tabel (0,202). Artinya adalah seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

	Item 3	0,763	0,202	Valid
	Item 4	0,765	0,202	Valid
	Item 5	0,748	0,202	Valid
Kesejahteraan sosial	Item 1	0,731	0,202	Valid
	Item 2	0,750	0,202	Valid
	Item 3	0,750	0,202	Valid
	Item 4	0,746	0,202	Valid
	Item 5	0,734	0,202	Valid

Sumber: Data primer;2017

responden. Uji reliabilitas dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah valid. Teknik untuk menguji reliabilitas instrument yaitu dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dimana variabel tersebut akan dinyatakan reliable dengan ketentuan

Apabila nilainya kurang dari 0,6 adalah kurang baik

1. Apabila nilainya 0,7 dapat diterima
2. Apabila nilainya diatas 0,8 adalah baik

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap 98 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

Indikator	Cronbach's Alpha	Nilai kritis	Kesimpulan
Tingkat pendidikan	0,796	0,6	Reliabel
Tingkat pendapatan	0,788	0,6	Reliabel
Kesejahteraan sosial	0,775	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1), tingkat pendapatan (X_2) dan kesejahteraan sosial (Y) memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,6. Untuk variabel tingkat pendidikan (X_1) nilai cronbach's alpha sebesar 0,796, tingkat pendapatan (X_2) nilai cronbach's alpha sebesar 0,788, sedangkan untuk kesejahteraan sosial (Y) nilai cronbach's alpha sebesar 0,775. Hal ini bahwa variabel X dan Y tersebut telah memenuhi kriteria nilai batas dan dapat dinyatakan reliable serta layak untuk disebarkan kepada responden guna penelitian.

D. Pengujian Hipotesis Koefisien Regresi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) dapat menjelaskan variabel dependennya (kesejahteraan sosial). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 ^a	,585	,577	1,718

a. Predictors: (Constant), Tingkat pendapatan, Tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan sosial

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,765. Artinya 76,5% variabel terikat dijelaskan oleh variable bebas dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Dengan demikian model regresi linier berganda ini layak dipakai dalam penellitian, karena sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

E. Uji Signifikan Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual.Untuk menjawab hipotesis

yang telah diajukan, maka dilakukan uji t. Adapun rumus hipotesis statistiknya :

H_0 : tingkat pendidikan (X_1) dan tingkat pendapatan (X_2) tidak ada hubungan dengan kesejahteraan sosial

H_a : tingkat pendidikan (X_1) dan tingkat pendapatan (X_2) ada hubungan dengan kesejahteraan sosial

Dengan kriteria pengujian :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $0,05/2 = 0.025$

dengan derajat kebebasan $T \text{ tabel} = n - k - 1$: $\alpha/2 = 98 - 3 - 1$: $0,05/2 = 94$: $0,025 = 1,989$

Keterangan : n : jumlah, K : jumlah variabel bebas, 1 : konstan

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (3,532) > dari t tabel (1,989) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan

F. Uji serentak (uji F)

Tabel 5
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Nilai F hitung (67,082) > dari nilai F tabel (2,70) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.

G. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis jalur, bila data yang dianalisis tidak berasal dari data yang berdistribusi normal, maka analisis regresi tidak terpenuhi. Pengujian normalitas data dilakukan

berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial di kabupaten labuhanbatu. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (11,583) > dari t tabel (1,989) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu.

Regresi	395,794	2	197,897	67,082	,000 ^b
Residual	280,257	95	2,950		
Total	676,051	97			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan sosial

b. Predictors: (Constant), Tingkat pendapatan, Tingkat pendidikan

dengan menggunakan teknik Uji Kolmogorov Smirnov (Uji-KS) dan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal tidaknya distribusi data ditetapkan pada taraf signifikan alpha 0,05.

- Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas (p) < 0,05 (taraf kepercayaan 95 %), distribusi adalah tidak normal.
- Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas (p) > 0,05 (taraf kepercayaan 95 %), distribusi adalah normal

Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 6

Rangkuman Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Sig. Probability	Alpha	Keterangan
1	Tingkat pendidikan (X ₁)	0,603	0,05	Normal
2	Tingkat pendapatan (X ₂)	0,721	0,05	Normal
3	Kesejahteraan sosial (Y)	0,726	0,05	Normal

Dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0.603, variabel tingkat pendapatan (X_2) sebesar 0.721, dan variabel kesejahteraan sosial (Y) adalah sebesar 0.726. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$) maka terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian telah berdistribusi normal, dengan demikian analisis jalur dapat dilaksanakan karena data untuk semua variabel telah berdistribusi secara normal.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Pemerintah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara agar memprioritaskan untuk meningkatkan alokasi belanja urusan pendidikan karena terbukti memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menurunkan angka kemiskinan dan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial.

Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama agar menggunakan data *time series* yang lebih panjang sehingga data dapat diteliti dengan *lag time* yang lebih panjang pula. Hal ini disebabkan beberapa variabel dalam penelitian ini cenderung memiliki pengaruh jika diteliti dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan sosial di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

*Ucapan Terimakasih disampaikan Kepada
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Kemenristek Dikti yang telah mendanai Penelitian
ini melalui Skim Penelitian Dosen Pemula*

*Penelitian Dosen Pemula
Tahun Pelaksanaan 2017*

DAFTAR PUSTAKA

- Batafor, Gregorius G. 2011. *Evaluasi Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur*. Tesis. Universitas Udayana, Bali
- BPS. 2017. *Labuhanbatu Dalam Angka 2017*. BPS.
- Drajat Suhardjo. (2007). *Arti Penting Pendidikan Mitgasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yoyakarta Press.
- Chalid, Nursiah dan Yusbar Yusuf. 2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Endang Mulyani. 2009. *Konsumsi Bahan Makanan Sumber Kalsium pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Jakarta*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar Jakarta : P.T. Asdi Mahasatya*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT.Refika Pratama
- Sukirno, 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
<https://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/defenisi-tingkat-pendidikan>